

PERAN TRI HITA KARANA DALAM MEMODERASI HUBUNGAN TRANSFORMASI DIGITAL DAN KINERJA BISNIS

Putu Yogi Agustia Pratama

Departemen Bisnis Digital, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: yogiagustia@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : April, 2024

Accepted : April, 2024

Publish online : Mei, 2024

ABSTRACT

Digital transformation has emerged as a primary focus for organizations aiming to enhance efficiency and competitiveness, yet its impact on business performance often falls short of expectations. Cultural and social factors play a crucial role in the effectiveness of digital transformation. This research employs a literature review approach to explore the role of the Tri Hita Karana Concept in moderating the relationship between digital transformation and business performance. Findings indicate that understanding and implementing Tri Hita Karana can assist organizations in managing digital transformation more effectively. By considering the cultural and social aspects emphasized by Tri Hita Karana, organizations can mitigate the risks of imbalance and conflicts that may arise. A better understanding of the relationship between humans and nature in the context of Tri Hita Karana can help organizations account for the environmental impact of business digital transformation initiatives, which, in turn, can influence long-term business reputation and sustainability. The practical implications of this research underscore the need to incorporate Tri Hita Karana values in designing and implementing digital transformation strategies. Further studies could empirically examine the role of Tri Hita Karana in the context of digital transformation and business performance.

Key words : Tri Hita Karana, Digital Transformation, Business Performance

ABSTRAK

Transformasi digital telah menjadi fokus utama bagi organisasi dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing, tetapi dampaknya terhadap kinerja bisnis sering kali tidak sesuai harapan. Faktor budaya dan sosial memainkan peran penting dalam efektivitas transformasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk mengeksplorasi peran Konsep Tri Hita Karana dalam memoderasi hubungan antara transformasi digital dan kinerja bisnis. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan Tri Hita Karana dapat membantu organisasi mengelola transformasi digital dengan lebih efektif. Dengan memperhatikan aspek budaya dan sosial yang ditekankan oleh Tri Hita Karana, organisasi dapat mengurangi risiko ketidakseimbangan dan konflik yang mungkin timbul. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara manusia dan alam dalam konteks Tri Hita Karana dapat

membantu organisasi memperhitungkan dampak lingkungan dari inisiatif transformasi digital bisnis, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi reputasi dan keberlanjutan jangka panjang bisnis. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya mempertimbangkan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam merancang dan melaksanakan strategi transformasi digital. Studi lanjutan dapat dilakukan untuk menguji secara empiris peran Tri Hita Karana dalam konteks transformasi digital dan kinerja bisnis.

Kata Kunci: Tri Hita Karana, Transformasi Bisnis, Performa Bisnis

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda utama bagi organisasi di era globalisasi ini. Perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah cara organisasi beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan bersaing di pasar. Namun, di tengah euforia akan potensi transformasi digital, banyak organisasi yang menghadapi tantangan dalam mengukur dampak sebenarnya terhadap kinerja bisnis mereka. Faktanya, beberapa studi menunjukkan bahwa sebagian besar proyek transformasi digital tidak mencapai tujuan bisnis yang diharapkan atau bahkan gagal secara total (McPhail & Mount, 2018). Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan bahwa kesuksesan transformasi digital tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada faktor budaya dan sosial yang mendukungnya. Sejumlah penelitian telah menyoroti peran penting budaya organisasi, kepemimpinan, dan faktor manusia lainnya dalam menentukan keberhasilan transformasi digital (Al-Ma'aitah & Al-Mobaideen, 2019; Subramanian & Goodman, 2019).

Di sisi lain, konsep-konsep filosofis tradisional juga mungkin memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami hubungan antara transformasi digital dan kinerja bisnis. Salah satu konsep tersebut adalah Tri Hita Karana, yang berasal dari budaya Hindu di Bali, Indonesia. Masyarakat adat Bali telah menginternalisasi berbagai konsep fundamental untuk mengatur kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu konsep yang paling mendasar dan esensial adalah Tri Hita Karana, yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan alam semesta. Tri Hita Karana berasal dari bahasa Sanskerta, di mana "tri" berarti tiga, "hita" berarti kebahagiaan atau kesejahteraan, dan "karana" berarti sebab atau penyebab. Konsep ini menekankan harmoni hidup melalui tiga aspek yang saling terkait: parahyangan, pawongan, dan palemahan (Wastika, 2007).

Pertama adalah Parahyangan, mengacu pada hubungan harmonis antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, diwujudkan melalui praktik ibadah seperti sembahyang dan meditasi, serta didorong oleh sikap bhakti yang memperhatikan ciptaan Tuhan (Yuliandini, 2021). Kedua adalah Pawongan, mengajarkan pentingnya harmoni antara manusia dengan sesama, menekankan persatuan dan menjauhi konflik. Konsep ini juga mencakup ide Tat Twam Asi, "aku adalah kamu dan kamu adalah aku," yang merangkum esensi persatuan (Yuliandini, 2021). Ketiga adalah Palemahan, mengarah pada hubungan yang seimbang antara manusia dan alam lingkungan. Manusia diingatkan akan tanggung jawabnya untuk menjaga alam dan menghindari eksploitasi yang merugikan, yang dapat mengakibatkan bencana seperti perubahan iklim drastis, tanah longsor, atau banjir (Yuliandini, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memahami konsep Tri Hita Karana dapat memoderasi hubungan antara transformasi digital dan kinerja bisnis. Dengan melibatkan perspektif budaya dan sosial yang diwakili oleh Tri Hita Karana, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan akademisi tentang cara meningkatkan efektivitas transformasi digital dalam mencapai tujuan bisnis yang optimal. Selanjutnya, artikel ini akan membahas secara rinci literatur terkait transformasi digital, kinerja bisnis, dan konsep Tri Hita Karana untuk mendukung argumen bahwa pemahaman yang lebih baik tentang hubungan tersebut dapat menghasilkan strategi transformasi digital yang lebih berhasil.

LITERATUR REVIEW

Transformasi Digital

Transformasi digital merujuk pada perubahan mendalam dalam organisasi yang didorong oleh adopsi teknologi digital untuk meningkatkan proses bisnis, inovasi produk, dan pengalaman pelanggan. Teknologi seperti kecerdasan buatan, analitika data, komputasi awan, dan Internet of Things (IoT) telah menjadi pendorong utama transformasi ini (Laudon & Laudon, 2018). Transformasi digital berpotensi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengembangan produk baru, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, dan menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi (Capgemini Research Institute, 2021). Namun, keberhasilan transformasi digital tidak selalu dijamin dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya, yang dapat meliputi pendapatan, profitabilitas, pangsa pasar, kepuasan pelanggan, dan inovasi produk (Laudon & Laudon, 2018). Transformasi digital sering kali dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan mengoptimalkan operasi dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa dampak transformasi digital terhadap kinerja bisnis tidak selalu sejalan dengan harapan, dan bisa terhambat oleh faktor-faktor budaya, organisasional, dan sosial (Al-Ma'aitah & Al-Mobaideen, 2019).

Hubungan Transformasi Digital dan Kinerja Bisnis

Penelitian terdahulu telah secara konsisten menunjukkan adanya hubungan antara transformasi digital dan kinerja bisnis. Al-Ma'aitah dan Al-Mobaideen (2019) menemukan bahwa organisasi yang mengadopsi teknologi digital secara luas cenderung memiliki kinerja bisnis yang lebih baik dalam hal efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Transformasi digital memungkinkan organisasi untuk meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan proses bisnis, dan meningkatkan inovasi, yang pada gilirannya dapat membawa manfaat finansial dan kompetitif (Subramanian & Goodman, 2019). Namun, keberhasilan transformasi digital tidak selalu dijamin, dan faktor-faktor seperti ketidaksesuaian budaya organisasi, resistensi perubahan, dan kurangnya kompetensi

digital dapat menjadi hambatan bagi kinerja bisnis yang optimal (Laudon & Laudon, 2018).

Peran Budaya dan Sosial dalam Transformasi Digital

Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek budaya dan sosial dalam mengelola transformasi digital. McPhail dan Mount (2018) menekankan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada budaya organisasi yang mendukung inovasi dan adaptasi. Keterlibatan karyawan, pembangunan kapasitas, dan transformasi budaya adalah elemen-elemen kunci yang mempengaruhi efektivitas transformasi digital (Capgemini Research Institute, 2021). Selain itu, faktor-faktor sosial seperti tanggung jawab sosial perusahaan dan keberlanjutan lingkungan juga dapat memengaruhi citra merek dan kinerja jangka panjang organisasi dalam era digital (Al-Ma'aitah & Al-Mobaideen, 2019).

Konsep Tri Hita Karana dalam Konteks Transformasi Digital

Meskipun belum banyak diteliti dalam konteks transformasi digital, konsep Tri Hita Karana menawarkan perspektif yang berharga tentang bagaimana budaya, sosial, dan spiritualitas dapat memoderasi hubungan antara transformasi digital dan kinerja bisnis. Tri Hita Karana berasal dari bahasa Sanskerta, di mana "tri" berarti tiga, "hita" berarti kebahagiaan atau kesejahteraan, dan "karana" berarti sebab atau penyebab. Konsep ini menekankan harmoni hidup melalui tiga aspek yang saling terkait: parahyangan, pawongan, dan palemahan (Wastika, 2007). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dapat meningkatkan penerimaan dan keberhasilan implementasi teknologi digital dalam konteks bisnis (Putra, 2017).

Dari tinjauan literatur ini, menjadi jelas bahwa transformasi digital, kinerja bisnis, dan faktor budaya serta sosial saling terkait dan berdampak satu sama lain. Transformasi digital dapat meningkatkan kinerja bisnis, namun keberhasilannya dapat dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial. Dalam konteks ini, konsep Tri Hita Karana menawarkan landasan filosofis yang kuat untuk memahami dan memoderasi hubungan antara transformasi digital dan kinerja bisnis. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana nilai-nilai Tri Hita Karana dapat

diintegrasikan dalam strategi transformasi digital untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review yang komprehensif untuk menyelidiki peran Tri Hita Karana dalam memoderasi hubungan antara transformasi digital dan kinerja bisnis. Pendekatan literature review dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti dari berbagai sumber literatur yang relevan dalam bidang studi ini. Dengan cara ini, penelitian ini akan menyajikan wawasan yang holistik tentang peran budaya dan sosial dalam konteks transformasi digital dan dampaknya terhadap kinerja bisnis.

Sumber literatur untuk penelitian ini akan diperoleh melalui pencarian sistematis menggunakan database akademik seperti Google Scholar, PubMed, IEEE Xplore, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan akan mencakup frasa-frasa seperti "digital transformation", "business performance", "Tri Hita Karana", "organizational culture", dan variasi lainnya. Artikel-artikel, buku-buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan akan disaring berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan, termasuk kualitas metodologi, relevansi dengan topik penelitian, dan tahun publikasi. Pencarian literatur akan dilakukan dengan memperhatikan beberapa tahapan, termasuk pengidentifikasi kata kunci, penilaian relevansi judul, abstrak, dan teks penuh, serta pengambilan data dari sumber-sumber yang terpilih. Selama proses pencarian, langkah-langkah tertentu akan diambil untuk memastikan inklusi sumber literatur yang paling relevan dan berkualitas.

Data yang diperoleh dari sumber-sumber literatur akan dianalisis secara sistematis dengan menggunakan pendekatan sintesis naratif. Pendekatan ini melibatkan pengorganisasian temuan-temuan kunci dari literatur dalam kerangka kerja analitis yang jelas, dan pengembangan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Analisis akan mengidentifikasi pola-pola umum, kontradiksi, dan temuan-temuan yang menarik perhatian, serta menyajikan sintesis yang komprehensif tentang literatur yang direview. Validitas penelitian akan diperkuat melalui penggunaan sumber literatur yang beragam dan terpercaya, serta melalui pendekatan analisis yang sistematis dan transparan. Reliabilitas akan diperkuat melalui konsistensi dalam interpretasi

hasil dan pemilihan sumber literatur yang kredibel. Selain itu, setiap langkah dalam proses penelitian akan didokumentasikan dengan cermat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan utama termasuk keterbatasan dalam akses terhadap sumber literatur tertentu, keterbatasan dalam generalisasi temuan karena fokus pada literatur, dan keterbatasan dalam memvalidasi temuan secara empiris. Namun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman tentang peran Tri Hita Karana dalam konteks transformasi digital dan kinerja bisnis. Dengan demikian, metodologi ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyajikan bukti-bukti yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari literature review mengungkapkan berbagai temuan yang relevan tentang hubungan antara transformasi digital, kinerja bisnis, dan konsep Tri Hita Karana. Berikut adalah beberapa temuan utama:

1. Hubungan Positif antara Transformasi Digital dan Kinerja Bisnis: Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital secara luas dapat meningkatkan kinerja bisnis dalam berbagai aspek, termasuk efisiensi operasional, inovasi produk, pengalaman pelanggan, dan keunggulan kompetitif (Al-Ma'aitah & Al-Mobaideen, 2019; Subramanian & Goodman, 2019).
2. Pentingnya Faktor Budaya dan Sosial: Beberapa penelitian menyoroti pentingnya memperhatikan faktor budaya dan sosial dalam mengelola transformasi digital. Budaya organisasi yang mendukung inovasi dan adaptasi, serta tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, dapat memengaruhi keberhasilan transformasi digital dan kinerja bisnis secara keseluruhan (McPhail & Mount, 2018; Capgemini Research Institute, 2021).
3. Peran Tri Hita Karana dalam Mengelola Transformasi Digital: Meskipun belum banyak diteliti dalam konteks transformasi digital, konsep Tri Hita Karana menawarkan pandangan yang unik tentang bagaimana budaya, sosial, dan spiritualitas dapat memoderasi hubungan antara transformasi

digital dan kinerja bisnis. Nilai-nilai Tri Hita Karana, seperti keseimbangan dengan alam dengan Tuhan, keberlanjutan lingkungan, dan kesadaran sosial, dapat menjadi pedoman yang berharga dalam merancang strategi transformasi digital yang berkelanjutan (Putra, 2017; Wijaya, 2019).

IMPLIKASI DAN PEMBAHASAN

Temuan dari literature review ini memiliki berbagai implikasi yang relevan bagi praktisi dan akademisi:

1. Perluasan Pandangan tentang Transformasi Digital: Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memperluas pandangan tentang transformasi digital untuk memasukkan faktor-faktor budaya dan sosial. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai seperti Tri Hita Karana, organisasi dapat mengembangkan strategi transformasi digital yang lebih holistik dan berkelanjutan.
2. Peran Kepemimpinan dan Budaya Organisasi: Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya peran kepemimpinan yang kuat dan budaya organisasi yang mendukung untuk memfasilitasi transformasi digital yang sukses. Kepemimpinan yang memperhatikan nilai-nilai Tri Hita Karana dan mempromosikan budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan.
3. Pentingnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Temuan ini juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dalam konteks transformasi digital. Organisasi perlu memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari inisiatif transformasi digital mereka dan memastikan bahwa mereka bertindak secara bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan yang terlibat.

KESIMPULAN

Dari hasil literature review yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara transformasi digital, kinerja bisnis, dan konsep Tri Hita Karana memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks manajemen organisasi modern. Transformasi digital telah membawa perubahan yang mendalam dalam cara organisasi beroperasi dan bersaing di pasar, dengan potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk, dan interaksi dengan pelanggan. Namun, keberhasilan

transformasi digital tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada faktor budaya, sosial, dan spiritual.

Konsep Tri Hita Karana, yang menekankan keseimbangan dan harmoni antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam atau lingkungan, dapat menjadi kerangka kerja yang berharga dalam memahami dan memoderasi hubungan antara transformasi digital dan kinerja bisnis. Dengan memperhatikan nilai-nilai Tri Hita Karana, organisasi dapat mengintegrasikan aspek budaya, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi transformasi digital, sehingga menciptakan harmoni antara inovasi teknologi dan kebutuhan masyarakat serta lingkungan.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan literature review ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk praktisi dan akademisi di bidang manajemen organisasi:

1. Organisasi perlu memperhatikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam merancang dan melaksanakan strategi transformasi digital mereka. Hal ini melibatkan pengakuan akan pentingnya keseimbangan antara kepentingan manusia, alam, dan spiritualitas dalam mengelola perubahan teknologi.
2. Penting bagi organisasi untuk mempromosikan budaya kerja yang mendukung inovasi, adaptasi, dan kolaborasi. Kepemimpinan yang memperhatikan nilai-nilai Tri Hita Karana dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi transformasi digital yang berhasil.
3. Organisasi perlu memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari inisiatif transformasi digital mereka. Mereka harus bertindak secara bertanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan yang terlibat, dengan mempertimbangkan nilai-nilai keberlanjutan yang ditekankan oleh Tri Hita Karana.
4. Penelitian lanjutan yang melibatkan pendekatan empiris dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Tri Hita Karana dalam konteks transformasi digital dan kinerja bisnis yang lebih luas. Studi-studi tersebut dapat membantu mengisi celah pengetahuan dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'aitah, M. A., & Al-Mobaideen, H. (2019). The Impact of Digital Transformation on Business Performance: The Mediating Role of Customer Value Creation. *Journal of Global Information Management*, 27(2), 1-21.
- Capgemini Research Institute. (2021). *The Digital Advantage: How Digital Leaders Outperform Their Peers in Every Industry*. Capgemini.
- Fink, A. (2019). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. Sage Publications.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- McPhail, R., & Mount, M. P. (2018). The Effect of Corporate Culture on Digital Transformation. *Journal of Information Technology Management*, 29(1), 1-11.
- Putra, N. M. (2017). The Concept of Tri Hita Karana and Its Implication for Sustainable Business. *International Journal of Management and Humanities*, 2(6), 32-40.
- Subramanian, N., & Goodman, S. E. (2019). Digital Transformation: A Strategy for Business Success. *Information Systems Management*, 36(4), 327-339.
- Wastika, D. (2007). Penerapan Konsep Tri Hita Karana Dalam Perencanaan Perumahan di Bali. *Jurnal Agama Hindu*, 1.
- Wijaya, R. (2019). The Application of Tri Hita Karana for Sustainable Tourism Business. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 4(1), 61-71.
- Yuliandini, M. (2021). *Tri Hita Karana dan Keharmonisan Hidup Bersama*. Kemenag.Go.Id.